

## **BAB IV**

### **HUBUNGAN HARMONIS ANTAR AGAMA DENGAN IMPLEMETASI PROGRAM FKUB KABUPATEN TANAH LAUT**

#### **A. Gambaran Umum FKUB Kabupaten Tanah Laut**

Secara astronomis, Kabupaten Tanah Laut terletak antara 114o 30'20'' BT – 115o 23'31'' BT dan 3o 30'33'' LS - 4o 11'38'' LS. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tanah Laut memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru; Selatan – Laut Jawa; Timur – Kabupaten Tanah Bumbu; Barat – Laut Jawa. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Tanah Laut berada di ujung selatan Pulau Kalimantan, berbatasan dengan Laut Jawa. Luas wilayah Kabupaten Tanah Laut adalah 3.631,35 km<sup>2</sup> (SK. Gubernur) atau hanya 9,71 persen dibandingkan dengan luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Kabupaten Tanah Laut terdiri dari 11 kecamatan, yaitu: 1) Kecamatan Penyipatan, 2) Kecamatan Takisung, 3) Kecamatan Kurau, 4) Kecamatan Bumi Makmur, 5) Kecamatan Bati-bati, 6) Kecamatan Tambang Ulang, 7) Kecamatan Pelaihari, 8) Kecamatan Bajuin, 9) Kecamatan Batu Ampar, 10) Kecamatan Jorong, dan 11) Kecamatan Kintap.<sup>1</sup> Kabupaten Tanah Laut dengan Ibukota Pelaihari dibatasi: sebelah barat dan sebelah selatan oleh Laut Jawa, sebelah timur oleh Kabupaten Tanah Bumbu dan sebelah utara oleh Kabupaten Banjar

---

<sup>1</sup>BPS Kabupaten Tanah Laut, *Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka 2022*, (Pelaihari: CV.Karya Bintang Musim, 2022), 3.

dan Kota Banjarbaru. Secara letak geografis, Kabupaten Tanah Laut terletak di antara 114o 30'20'' BT – 115o 23'31'' BT dan 3o 30'33'' LS - 4o 11'38'' LS. Luas wilayah Kabupaten Tanah Laut adalah 3.631,35 km<sup>2</sup> (Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2018 tanggal 29 Desember 2018) atau 9,71 persen dibandingkan dengan luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Kabupaten Tanah Laut terdiri dari 11 Kecamatan. Daerah yang paling luas adalah Kecamatan Jorong dengan luas 628,00 km<sup>2</sup>, kemudian Kecamatan Batu Ampar seluas 548,10 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Kintap dengan luas 537,00 km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan yang luas daerahnya paling kecil adalah Kecamatan Kurau dengan luas hanya 127,00 km<sup>2</sup>.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas ini akan didapat tentunya setelah melalui pendidikan baik formal maupun informal. Oleh karena itulah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dan tenaga pendidik yang memadai merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Kabupaten Tanah Laut ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sudah cukup memadai. Pendidikan pra-sekolah (TK), sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan atas (SLTA) sudah terdapat di seluruh kecamatan<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>BPS Kabupaten Tanah Laut, 5.

<sup>3</sup>BPS Kabupaten Tanah Laut, 104.

Tanah Laut mulanya adalah sebuah wilayah kewedanan yang berada di dalam wilayah Daswati II Banjar, memiliki wilayah yang cukup luas serta potensi yang cukup besar di beberapa bidang sebagai sumber pendapatan daerah, kehutanan beserta isinya, laut dan kekayaan alam didalamnya. Barang-barang tambang yang terkandung dalam tanah, serta kesuburan lahan-lahan perkebunan dan pertanian.<sup>4</sup>

Tanah Laut adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kecamatan Pelaihari Kota. Pada tahun 2020 jumlah penduduk kabupaten ini berjumlah 351.561 jiwa, dengan kepadatan penduduk 94 jiwa/km<sup>2</sup>. Penulisan nama Tanah Laut sejak zaman colonial bermacam-macam, misalnya Tanah Lawut, Tanah La'ut, Tanah Laut. Motto daerah ini adalah "Tuntung Pandang" sedangkan mascot fauna daerah Tanah Laut adalah "Kijang Emas".

Tanah Laut berdiri tanggal 2 Desember 1965, Dasar Hukum Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1965. Ada 11 Kecamatan, 5 Kelurahan, 130 Desa. Luas 3.631, 35 km<sup>2</sup> (1,402,07 sq mi). Agama Islam 98,00%, Kristen 1,51%, Protestan 1,07%, Katolik 0,44%, Hindu 0,42%, Buddha 0,07%<sup>5</sup> Kemajemukan Kabupaten Tanah Laut merupakan kekayaan yang tidak ternilai, suku, budaya dan agama merupakan bagian dari khazanah bangsa. FKUB berusaha memelihara identitas dan memperjuangkan aspirasinya. FKUB dituntut untuk memberi andil dalam rangka memelihara kerukunan

---

<sup>4</sup>Pemkab Tanah Laut, Profil Daerah, 20 Februari 2023

<sup>5</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Tanah\\_Laut](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tanah_Laut)

dan ketuhanan bangsa. Kearifan dan kedewasaan di kalangan umat beragama penting untuk dipelihara keseimbangan antara kepentingan kelompok dan kepentingan nasional, dan diperlukan kebijakan strategis yang dapat menciptakan dan memelihara kerukunan umat beragama sehingga terwujudnya masyarakat yang aman, maju, damai, dan sejahtera.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tanah Laut

| <b>Kecamatan</b> | <b>Islam</b> | <b>Protestan</b> | <b>Katolik</b> | <b>Hindu</b> | <b>Buddha</b> | <b>Lainnya</b> |
|------------------|--------------|------------------|----------------|--------------|---------------|----------------|
| Penyipatan       | 24976        | 142              | 17             |              |               |                |
| Takisung         | 32725        | 82               | 2              |              |               |                |
| Kurau            | 13577        | 3                |                |              |               |                |
| Bumi Makmur      | 13915        |                  |                |              |               |                |
| Bati-bati        | 44302        | 317              | 56             | 49           | 7             |                |
| Tambang Ulang    | 17763        | 34               |                |              |               |                |
| Pelaihari        | 77054        | 316              | 244            | 26           | 162           |                |
| Bajuin           | 19150        | 234              | 64             | 2            | 5             | 1              |

| <b>Kecamatan</b> | <b>Islam</b> | <b>Protestan</b> | <b>Katolik</b> | <b>Hindu</b> | <b>Buddha</b> | <b>Lainnya</b> |
|------------------|--------------|------------------|----------------|--------------|---------------|----------------|
| Batu Ampar       | 27557        | 451              | 174            | 628          |               |                |
| Jorong           | 34553        | 80               | 28             | 6            | 2             |                |
| Kintap           | 42068        | 429              | 155            | 397          | 5             |                |
| TanahLaut        | 347640       | 2088             | 740            | 1 108        | 181           | 1              |

Sumber Data: BPS Kabupaten Tanah Laut (Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tanah Laut, 2021).

Tabel 3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut.

| <b>Kecamatan</b> | <b>Masjid</b> | <b>Mushola</b> | <b>Gereja<br/>Protestan</b> | <b>Gereja<br/>Katolik</b> | <b>Pura</b> | <b>Vihara</b> |
|------------------|---------------|----------------|-----------------------------|---------------------------|-------------|---------------|
| Penyipatan       | 20            | 43             | 2                           |                           |             |               |
| Takisung         | 23            | 87             | 1                           |                           |             |               |
| Kurau            | 11            | 32             |                             |                           |             |               |
| Bumi<br>Makmur   | 14            | 50             |                             |                           |             |               |
| Bati-bati        | 31            | 56             | 2                           |                           |             |               |

| <b>Kecamatan</b> | <b>Masjid</b> | <b>Mushola</b> | <b>Gereja<br/>Protestan</b> | <b>Gereja<br/>Katolik</b> | <b>Pura</b> | <b>Vihara</b> |
|------------------|---------------|----------------|-----------------------------|---------------------------|-------------|---------------|
| Tambang Ulang    | 20            | 42             | 1                           |                           |             |               |
| Pelaihari        | 45            | 188            | 8                           | 3                         | 2           | 1             |
| Bajuin           | 26            | 50             | 3                           |                           |             |               |
| Batu Ampar       | 32            | 102            | 7                           | 2                         | 5           |               |
| Jorong           | 30            | 62             | 3                           |                           |             |               |
| Kintap           | 31            | 66             | 3                           |                           | 1           |               |
| Tanah Laut       | 283           | 778            | 30                          | 5                         | 8           | 1             |

Sumber Data: BPS Kabupaten Tanah Laut (Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2021).

FKUB Kabupaten Tanah Laut memiliki gedung Sekretariat berkat bantuan dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Pusat Kerukunan Umat Beragama Pusat. FKUB Tanah Laut memiliki gedung Sekretariat berkat bantuan dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Pusat Kerukunan Umat Beragama Pusat. Lokasi gedung berada di Jalan Basuki Rahmat No. 01 Kelurahan Angsau Kecamatan pelaihari tepatnya di belakang Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut.

FKUB merupakan forum yang dibentuk oleh masyarakat dan di fasilitasi oleh Pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. FKUB adalah organisasi kemasyarakatan keagamaan atau Ormas Keagamaan non pemerintah bervisi kebangsaan yang dibentuk berdasarkan kesamaan agama oleh warga Negara Republik Indonesia secara sukarela, berbadan hukum, dan telah terdaftar di pemerintah daerah setempat serta bukan organisasi sayap partai politik<sup>6</sup>.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Tanah Laut memiliki gedung Sekretariat berkat bantuan dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Pusat Kerukunan Umat Beragama Pusat. Lokasi gedung berada di Jalan Basuki Rahmat No. 01 Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Tepatnya di belakang Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut.

---

<sup>6</sup>FKUB KALSEL, *Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri*, (Banjarmasin: FKUB KALSEL, 2017), 18.

Di gedung inilah semua kegiatan FKUB Dikoordinasikan melalui kegiatan rapat rutin dan koordinasi serta konsolidasi, demikian juga apabila persoalan konflik antar umat beragama maka di gedung ini sebagai pusat solusi juga sarana penyelesaiannya, fasilitas kantor cukup memadai dalam melaksanakan kegiatan, namun dalam kegiatan yang sifatnya ke luar daerah perlu di dukung dengan kendaraan operasional, sementara ini FKUB Tanah Laut menggunakan kendaraan masing-masing pengurus.<sup>7</sup>

Sebagai organisasi yang sangat penting dalam rangka mensukseskan pembangunan di daerah maka segala bentuk kegiatannya perlu didukung oleh semua pihak sehingga program pembangunan khususnya menciptakan kerukunan dan kedamaian di antara umat beragama dapat terwujud dan yang diharapkan betul-betul terlaksana sesuai harapan.

Fasilitas Operasional Kegiatan Dalam melaksanakan tugas organisasi FKUB Kabupaten Tanah Laut didukung oleh fasilitas berupa :

1. Meja dan kursi untuk rapat konsolidasi baik yang berskala kecil maupun besar dengan kapasitas 50 orang
2. Seperangkat PC untuk kegiatan administrasi FKUB Tanah Laut
3. Lemari tempat penyimpanan dokumen kegiatan
4. Seperangkat *sound system* untuk kegiatan FKUB<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>FKUB Tanah Laut, Profil & Kegiatan, n.d. 10

<sup>8</sup>FKUB Tanah Laut, Profil & Kegiatan, n.d. 9



5. Proyektor untuk presentasi kegiatan FKUB
6. ATK pengadaan diagendakan pertahun sesuai dana yang ada, untuk kegiatan operasional keluar daerah sementara ini menggunakan kendaraan pribadi masing-masing pengurus, FKUB Tanah Laut belum memiliki Kendaraan operasional Khusus/dinas bantuan dari Pemerintah Daerah. Padahal untuk kelancaran operasional ini maka perlu dukungan semua pihak untuk menunaikannya.

Tanah Laut adalah wilayah yang sangat beragam, hal ini terlihat dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan. Pada lingkungan masyarakat terlihat dalam terus meningkat kesemarakan dan kekhidmatan kegiatan keagamaan baik dalam bentuk ritual maupun dalam bentuk sosial keagamaan. Semangat keagamaan tersebut tercermin pula dalam kehidupan bernegara dan dapat dijumpai pada dokumen-dokumen kenegaraan tentang falsafah Negara Pancasila, UUD 1945, GBHN, Rencana Pembangunan Jangka Panjang, Menengah dan Rencana strategis serta memberi jiwa dan warna pada pidato-pidato Kenegaraan.

Kemajemukan Kabupaten Tanah Laut merupakan kekayaan yang tidak ternilai, suku, budaya dan agama merupakan bagian dari khazanah bangsa, FKUB berusaha memelihara identitas dan memperjuangkan aspirasinya. Mereka dituntut untuk memberi andil dalam rangka memelihara kerukunan dan ketuhanan bangsa. Kearifan dan kedewasaan di kalangan umat beragama penting untuk dipelihara keseimbangan antara kepentingan kelompok dan kepentingan nasional, dan diperlukan kebijakan

strategis yang dapat menciptakan dan memelihara kerukunan umat beragama sehingga terwujudnya masyarakat yang aman., maju, damai, dan sejahtera.

Dalam Perpres Nomor 07 tahun 2005 disebutkan ada tiga agenda pembangunan Nasional yang harus diwujudkan yaitu,

- a. Agenda Menciptakan Indonesia yang Aman dan Damai
- b. Agenda Menciptakan Indonesia yang Adil dan Demokratis
- c. Agenda Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat <sup>9</sup>

Prioritas utama dalam agenda menciptakan Indonesia yang aman dan damai tersebut dengan melakukan peningkatan rasa saling percaya dan harmonisasi antar kelompok masyarakat hidup rukun. Pengembangan kebudayaan yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur, peningkatan keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas. Oleh karena itu arah kebijakan pembangunan umat beragama dilakukan dengan peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman beragama serta kehidupan beragama. Dan peningkatan kerukunan intern dan umat beragama.

#### 1. Landasan Hukum

- a. Sila Pancasila Ketuhanan yang Maha Esa dan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2
- b. KMA RI nomor.77 tahun 1978 tentang bantuan luar untuk lembaga keagamaan di Indonesia

---

<sup>9</sup>FKUB Tanah Laut, Profil & Kegiatan, n.d. 6

- c. KMA RI nomor.35 tahun 1980 tentang wadah musyawarah antar umat beragama
  - d. Instruksi Menag RI no.3 tahun 1981 tentang pelaksanaan pembinaan kerukunan hidup beragama di daerah-daerah
  - e. Edaran Menag RI no.MA/432/1981 tentang penyelenggaraan hari-hari besar keagamaan
  - f. Peraturan perundang-undangan tentang pembinaan dan pengembangan beragama 27 maret 1981
  - g. Peraturan Menteri Bersama (Kemenag dan Kemendagri) nomor 08 dan 09 tahun 2006<sup>10</sup>
2. Visi dan Misi

Forum Kerukunan umat beragama mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya optimalisasi harmoni kehidupan umat beragama yang berperadaban maju, religius dan sejahtera dunia akhirat dalam nuansa kondisi yang aman, damai, sejuk, dan aman di bumi tuntung pandang Kabupaten Tanah Laut.

b. Misi

Misi utama yang dilakukan oleh forum kerukunan umat beragama kabupaten Tanah Laut adalah: <sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>FKUB Tanah Laut, Profil & Kegiatan, n.d. 7

<sup>11</sup>FKUB Tanah Laut, Profil & Kegiatan, n.d. 9

- 1) Memelihara kerukunan *intern* dan antar umat beragama
  - 2) Memberdayakan forum kerukunan umat beragama
  - 3) Memfasilitasi dan memberi rekomendasi pendirian rumah ibadah
  - 4) Memelihara dan meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
  - 5) Meningkatkan pengembangan wawasan *multicultural* umat beragama
  - 6) Meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan dan pendidikan agama.<sup>12</sup>
3. Tugas Pokok FKUB Kabupaten Tanah Laut
- Adapun tugas pokok utama FKUB Kabupaten Tanah Laut antara lain :
- a. Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat
  - b. Menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat
  - c. Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kajian bupati
  - d. Melakukan sosialisasi Peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama.
  - e. Memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah
  - f. Membentuk dan menyempurnakan kesekretariatan FKUB sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>12</sup>FKUB Tanah Laut, Profil & Kegiatan, n.d. 10

- g. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Bupati Tanah Laut, Kementerian Agama sebagai lintas sektor dan FKUB Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>13</sup>

#### 4. Struktur Pengurus FKUB Tanah Laut

Adapun struktur pengurus FKUB Tanah Laut periode 2018-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Struktur Pengurus FKUB Tanah Laut Periode 2018 – 2023**

|                 |   |  |
|-----------------|---|--|
| Pelindung       | : | 1) Bupati Tanah Laut<br>2) Ketua DPRD Tanah Laut   |
| Penasehat       | : | 1) Wakil Bupati Tanah Laut<br>2) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut<br>3) Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Laut<br>4) Kepala Bagian Kesra Setda Tanah Laut   |
| Pengurus Harian | : | 1) Ketua Umum : Drs. H. Makmun<br>2) Wakil Ketua I : Ir. H Akhmad Hairin, MP.<br>3) Wakil Ketua II : Petrus Mardikun, S.Pd<br>4) Sekretaris Umum : H. Rusli Al Khairi, S.Ag<br>5) Wakil Sekretaris : Tarsius Suwarlam<br>6) Bendahara Umum : Dra. Hj. Lina Hartati |
| Anggota-anggota | : | 1) Drs. H. Hamdan<br>2) I Made Suartana<br>3) Pdt. Hany Elia Yoel Momongan, S.Th.<br>4) Joko Suprianyo, S.Ag   |

<sup>13</sup>FKUB Tanah Laut, Profil & Kegiatan, n.d. 12

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | 5) Drs. H.M. Riduansyah, M.Ikom<br>6) Drs. H. Pahriadi, M.Pd.I<br>7) H. Husin Naparin, S.Sos, M.Pd.I<br>8) Anton Koeswoyo, ST, MT.<br>9) Tasrony, M.Ag<br>10) H. Awang Fathuddin, S.Ag<br>11) Kusnul Muttaqin, SP. <sup>14</sup> |
|--|--|--|

Jumlah pengurus FKUB Tanah Laut sesuai Peraturan bersama nomor 08 dan 09 tahun 2006 berjumlah 17 orang terdiri lima unsur agama (Islam, Katolik, Hindu, Budhha, Protestan). Dari sudut keanggotaan ada yang berprofesi ASN Kementrian Agama dan Pemerintah Daerah, dan tokoh-tokoh agama di masing-masing lembaga/organisasi keagamaan seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Gereja Indonesia (PGI), Persatuan Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dan Perwakilan Umat Buddha (Walubi), adapun untuk Khong Hu Chu tidak ada perwakilan. (SK Pengurusan terlampir).<sup>15</sup>

## 5. Sumber Dana FKUB

Kemajuan sebuah organisasi maju atau mundurnya, berhasil atau gagal, maksimal atau tidak sangat tergantung dengan persoalan dana oleh karena itu untuk menunjang kegiatan operasional, FKUB Tanah Laut mengajukan permohonan bantuan dana kepada instansi terkait, antara lain :

### a. Bantuan Dana dari Kementerian Agama

<sup>14</sup>FKUB Tanah Laut, Profil & Kegiatan, n.d. 9

<sup>15</sup>FKUB Tanah Laut, Profil & Kegiatan, n.d. 13

Sumber dana yang pertama dari Kementerian Agama, setiap tahun FKUB Tanah Laut mendapatkan bantuan dana dari Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut melalui DIPA yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Pemberian dana ini diberikan secara regular dengan jumlah yang cukup dengan lebih dahulu menyampaikan proposal kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun dana yang diberikan tersebut berjumlah Rp. 40.000.000 yang penggunaannya hanya untuk 1 kali kegiatan, FKUB berupaya untuk menjalin kerjasama dengan mitra program seperti Kapolres, Kesbangpol, juga tokoh agama. Dukungan terhadap FKUB secara optimal diberikan oleh berbagai mitra di Tanah Laut, untuk melakukan pembinaan kerukunan umat beragama sesuai dengan program yang direalisasikan.

b. Bantuan Dana dari Hibah Pemerintah Daerah

Sumber dana yang kedua berasal dari Hibah Pemerintah Daerah, namun untuk kegiatan ini karena sifatnya hibah maka tidak bisa mendapatkan setiap tahun, ada jeda waktu pemberian, padahal untuk membina kerukunan umat beragama tidak bisa dilakukan perjedaan kegiatan. Oleh karena itu diperlukan dana yang cukup, agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, sebagai *partner* Pemerintah dalam membina kerukunan umat beragama maka sosialisasi maksimalisasi operasional kegiatan FKUB sangat bergantung dengan anggaran dana yang diberikan. Untuk itu peran semua pihak dalam hal ini Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama sangat diperlukan, sehingga tujuan roda pemerintahan dalam rangka merealisasikan hubungan harmonis antar umat

beragama tercipta hidup rukun, damai serta sejahtera pemeluk agama dapat berjalan sesuai harapan.<sup>16</sup>

## **B. Program Forum Kerukunan Umat Beragama Tanah Laut**

FKUB merupakan forum yang dibentuk oleh masyarakat dan di fasilitasi oleh Pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan Kabupaten Tanah Laut. FKUB memiliki peran tindakan penting dalam merencanakan program dan merealisasikan hubungan harmonis.<sup>17</sup>

Pendapat ini sejalan dengan teori implementasi yang diungkapkan Jones bahwa suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

*“Those Activities directed toward putting a program into effect”*(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya<sup>18</sup>

Dalam rangka memberikan pembinaan kerukunan umat beragama FKUB sebagai lembaga yang mengupayakan agar hidup rukun, damai, saling menghormati, harga menghargai dan saling menjaga nilai-nilai toleransi, maka FKUB Kabupaten Tanah Laut telah membuat dan melaksanakan berbagai program antara lain:

---

<sup>16</sup>FKUB Tanah Laut, Profil & Kegiatan, n.d. 31

<sup>17</sup> Wawancara dengan Rusli di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

<sup>18</sup>Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka,2015), 45



### 1. Rapat Rutin Pengurus Organisasi

Kegiatan ini dilakukan minimal 3 bulan sekali dalam setahun sesuai dengan alokasi anggaran yang tersedia, namun apabila ada hal-hal yang sifatnya darurat seperti penanganan konflik antar umat beragama maka agenda rapat pengurus FKUB melebihi dari jadwal agenda yang direncanakan. Yang dibahas dalam rapat tersebut rencana-rencana kegiatan dalam rangka pembinaan kehidupan kerukunan umat beragama.<sup>19</sup> Dalam pelaksanaan rapat koordinasi ini disamping silaturahmi antar pengurus juga mencari solusi dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan FKUB Tanah Laut untuk membina kerukunan umat beragama sesuai yang dicanangkan. Rapat rutin menjadi agenda penting bagi FKUB Kabupaten Tanah Laut untuk merealisasikan hubungan harmonis antara sesama anggota terkhusus untuk menunjang hubungan silaturahmi diantara semua anggota agar terus solid dan semangat untuk terus menjadi wadah bagi masyarakat di Tanah Laut dalam merealisasikan hubungan yang harmonis antar umat beragama.

### 2. Konsolidasi FKUB dan Pembinaan FKUB Kecamatan

Untuk Kabupaten Tanah Laut FKUB di tingkat Kecamatan telah di kukuhkan ada 8 FKUB Kecamatan (Kecamatan Kintap, Jorong, Batu Ampar, Penyipatan, Takisung, Bajuin, Tambang Ulang, Bati-bati) sedangkan Kecamatan Kurau, Bumi Makmur dan Pelaihari tidak dibentuk.<sup>20</sup> Untuk Kecamatan Kurau dan Bumi Makmur

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Alkhairy di Sekretariat FKUB Tanah Laut, 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Al di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, 09.00 WITA.

belum dibentuk karena persyaratan untuk pembentukan FKUB Kecamatan minimal 2 agama yang dianut di kecamatan tersebut, Kurau dan Bumi Makmur 100 % penduduknya Muslim, berbeda dengan Kecamatan Pelaihari tidak dibentuk FKUB Kecamatan karena induk FKUB Kabupaten berada di wilayah Kecamatan Pelaihari. Adapun agenda kegiatan FKUB Kecamatan tidak jauh berbeda dengan FKUB Kabupaten dalam bentuk memberikan pembinaan kepada Umat beragama agar hidup dalam rukun dan damai, saling hormat menghormati dan bersikap humanis.

Pendapat ini sejalan dengan Said Agil Husain Al Munawar, “oleh karena itu agar bentuk dan corak yang dikehendaki dapat terwujud, setiap golongan hendaklah memelihara keberagaman ini” Karena hal ini merupakan kenyataan yang telah ditetapkan oleh yang punya semesta alam ini. Akan tetapi bila yang menolak akan menemui kesulitan, karena berhadapan dengan kenyataan itu sendiri.<sup>21</sup> Pembinaan yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat beragama diantaranya pembinaan penyuluh agama Islam bagi kecamatan yang ada di Tanah Laut. Pembinaan bimbingan manasik Haji dan Umrah di Aula Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tanah Laut.

### 3. Administratif Rekomendasi Pendirian Rumah Ibadah

Sesuai dengan regulasi PBM No. 08 dan 09 tahun 2006, bahwa bagi pemeluk agama yang akan mendirikan rumah ibadah wajib memenuhi ketentuan dan aturan yang sudah ditetapkan dalam PBM tersebut. Ketika semua persyaratan yang tertuang

---

<sup>21</sup>Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Prees, 2005), 2.

didalam Rekomendasi kepada Bupati untuk memberikan izin dalam mendirikan rumah ibadah. FKUB Kecamatan tidak berwenang untuk memberikan rekomendasi pendirian rumah ibadah.<sup>22</sup>

Sebelum membuatkan rekomendasi, pengurus FKUB Tanah Laut lebih dahulu melakukan peninjauan lokasi dimana tempat pendirian rumah ibadah tersebut bersedia di bangun, sambil membandingkan persyaratan yang diterima bersesuaian atau tidak dengan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian pemberian rekomendasi tidak sembarangan sesuai dengan realita fakta di lapangan, tidak ada pemalsuan data atau keberatan orang-orang yang ada di sekitar tempat pendirian rumah ibadah.

Dalam melaksanakan pembangunan kehidupan beragama. Pemerintah telah menggariskan program untuk menjadikan bentuk kerukunan umat beragama menjadi kenyataan dan setiap pribadi perlu menyambut dengan rasa tanggung jawab, karena sebagai umat beragama dan sekaligus sebagai warga negara Indonesia yang sadar akan tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.<sup>23</sup>

Karena dalam proses perealisasiian banyak ditemui kesalahpahaman dan *mis* komunikasi oleh warga setempat tentang izin pendirian rumah ibadah yang seharusnya memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku dalam Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 08 dan 09 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Tarsius di Rumah Kediaman Angsau, tanggal 30 Januari 2023, pukul 14.00 WITA.

<sup>23</sup>Zainal Dzauhary, *Kerjasama Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departeman Agama, 1981), 1.

Kerukunan Umat Beragama, Pendapat ini sejalan dengan Karl Marx melihat masyarakat sebagai sebuah proses perkembangan yang akan menyudahi konflik melalui konflik. Dari pengalaman kehidupannya, Marx menyimpulkan bahwa sekali konflik-konflik internal atau kontradiksi sistem kapitalis berkembang penuh sampai pada titik penghancuran diri, perebutan atas sarana-sarana produksi yang menjadi hak milik pribadi akan membuka jalan menuju sebuah kehidupan sejati yang bebas, membahagiakan, dan penuh persaudaraan bagi segala manusia.<sup>24</sup> Dari beberapa periode kepengurusan FKUB Kabupaten Tanah Laut ada beberapa rekomendasi yang dikeluarkan baik pendirian rumah ibadah, seperti Masjid maupun Gereja, disamping itu adapula diberikan penolakan pendirian tersebut karena persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Bersama Menteri belum dipenuhi.

#### 4. Pembinaan Kerukunan Umat Beragama bagi Tokoh Agama dan Masyarakat dan aparat Desa se-Kabupaten Tanah Laut

Sebagaimana agenda utama dari FKUB Kabupaten Tanah Laut berupa memberikan pembinaan kerukunan umat beragama bagi tokoh agama, masyarakat dan aparat desa, maka FKUB Tanah Laut telah melakukan pembinaan tersebut dan telah melakukan *Road Show* ke 11 kecamatan sekabupaten Tanah Laut. Kegiatan ini didukung oleh Pemerintah Daerah melalui Bagian Kesra Sekretaris Daerah Tanah Laut

---

<sup>24</sup>Tom Cambell, *Tujuh Teori Sosial Sketsa, Penilaian, Perbandingan*, (Yokakarta: Kanisius, 1994), 135-136

dan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut.<sup>25</sup> Sosialisasi Pembinaan Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bersama Anggota DPRD Kalimantan Selatan.

5. Penyuluhan Peningkatan toleransi kerukunan umat beragama bagi Toga dan Tomas

Intisari kegiatan ini memberikan pemahaman kepada tokoh agama dan masyarakat serta aparat desa tentang regulasi kehidupan kerukunan umat beragama sebagai pedoman dan payung hukum dalam memberikan keputusan ketika ada terjadi konflik beragama khususnya dalam pendirian rumah ibadah di wilayah setempat. Menurut Hasyim, inti hubungan antarumat beragama adalah pemahaman agama masing-masing secara benar. Tholhah menghimbau kepada para elit agama untuk terlibat dalam urusan sosial-kemanusiaan, supaya terwujud titik temu agama-agama. Umat agama tidak lagi disibukkan oleh “mempertobatkan” orang lain yang dianggapnya belum beriman dan kafir, yang ini menjadi masalah serius kita semua yang harus segera dicari solusinya. Oleh sebab itu, diperlukan dakwah atau penyampaian agama yang mementingkan kualitas dari pada kuantitas.<sup>26</sup> Pendapat ini sejalan dengan Michael Walzer menyatakan ada lima substansi dalam toleransi. *Pertama*, menerima perbedaan untuk hidup berdampingan secara damai dan harmonis. *Kedua*, menjadikan kelompok berbeda dan eksis di dunia. *Ketiga*, membangun moral stoisisme, yaitu menerima bahwa orang lain memiliki hak. *Keempat*, menunjukkan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Khairy di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

<sup>26</sup>Zainuddin, 281.,

keterbukaan terhadap orang lain; ingin tahu; saling menghargai; ingin mendengarkan dan belajar dari orang lain. *Kelima*, menghargai dan dukungan yang antusias terhadap perbedaan serta menekankan aspek otonomi.<sup>27</sup> Tokoh agama dan masyarakat serta aparat desa dibekali bagaimana cara menyelesaikan konflik antar umat beragama jangan sampai berbuat anarkis, dan melakukan kekerasan melainkan dilakukan dengan jalan dialog dan musyawarah sesuai aturan yang ada. Karena dalam proses perealisasi di lapangan FKUB Kabupaten Tanah Laut memberikan pandangan bahwa perihal Pendirian Rumah Ibadah menjadi hal yang utama untuk diminimalisir mis komunikasi pemicu konflik antar umat beragama di Tanah Laut. Pendapat ini sejalan dengan menurut Sullivan Pierson dan Marcus yang dikutip oleh Saiful Mujani, toleransi adalah “kesediaan seseorang untuk menghargai, menghormati dan menerima segala sesuatu yang disangkal dan ditolak oleh seseorang. M. Dahlan dan L. Lya Sofyan Ya’qub juga menjelaskan perihal toleransi yaitu yang berkaitan dengan tenggang rasa atau sikap tidak berkeberatan terhadap perilaku, kebiasaan, pandangan, atau keyakinan orang lain dengan pendapat sendiri.<sup>28</sup>

Dengan program yang selaras FKUB membagikan buku saku yang berisi penjelasan tentang Pedoman Pendirian Rumah Ibadat. Agar menjadi pegangan dan mudah di bagikan kepada tokoh agama maupun masyarakat. Sejalan dengan pendapat Michael R. Williams dan Aaron P. Jackson mendefinisikan toleransi yang berarti

---

<sup>27</sup> Misrawi, *Al-Quran Kitab Toleransi*. 162

<sup>28</sup> M Thoriqul Huda and Uly Dina, “Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Syaarawi,” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2019): 44-60. 51

menghormati dan menganggap kemanusiaan seseorang lebih penting dari pada ide atau cita-cita yang dimiliki oleh diri pribadi atau kelompok. Menurut Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tanah Laut di tahun 2023 semua Tokoh agama sudah memiliki masing-masing satu buku panduan yang sudah mereka bagikan.

#### 6. Pembinaan Kerukunan Umat Beragama bagi pelajar dan mahasiswa

Tidak hanya tokoh agama dan masyarakat serta aparat desa yang diberikan pemahaman dan bekal tentang kehidupan kerukunan umat beragama, bagi kalangan pelajar dan mahasiswa pun juga diberikan pembekalan. FKUB Kabupaten Tanah Laut melaksanakan kegiatan secara regular, semua Perwakilan Pelajar pada sekolah masing-masing Kecamatan dilibatkan, 11 sekolah menengah atas di 11 Kecamatan telah disinggahi oleh FKUB Kabupaten Tanah Laut untuk kegiatan ini. Diharapkan para pelajar yang telah mengikuti kegiatan ini dapat menerapkan suasana hidup rukun dan damai, toleransi, saling menghargai dan hormat menghormati meskipun berbeda agama tetapi tetap dalam kebersamaan dan kekeluargaan, perbedaan agama bukan menjadi penghalang mereka untuk hidup bersama.<sup>29</sup> Adapun untuk kalangan mahasiswa, kegiatan pembinaan kerukunan umat beragama dilakukan di Politeknik Negeri Tanah Laut dengan jumlah peserta 40 orang dari mahasiswa multi agama. Yakni Islam, Kristen, Hindu, Budha, Khonghucu. Masing-masing mereka diberikan pemahaman tentang regulasi kehidupan umat beragama untuk dipedomani, dibekali bagaimana seharusnya hidup keberagamaan, perbedaan dan kemajemukan, hindari perbedaan dan

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Wayan di Kediaman Tajau Pecah, tanggal 30 Januari 2023, pukul 14.00 WITA.

mengedepankan kesamaan. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif bagi kalangan mahasiswa, sehingga mereka mengetahui suasana hidup dalam perbedaan namun bukan penghalang untuk saling berbagi dan tolong menolong untuk kebaikan. Dalam perjalanannya Forum Kerukunan Umat Beragama juga mengadakan *Peace Camp* di desa Tajau Pecah khususnya desa binaan Forum Kerukunan Umat Beragama disebut dengan “*Desa Kerukunan*”. Dalam rangka implementasi nilai-nilai hidup atas keragaman yang ada di Tanah Laut, karna menurut Forum Kerukunan Umat Beragama kader-kader damai khususnya di wilayah Tanah Laut.

#### 7. Dialog dan Silaturahmi aktor Kerukunan Umat Beragama

Salah satu tugas pokok FKUB adalah melaksanakan dialog kepada tokoh-tokoh agama yang merupakan aktor kerukunan. kegiatan seperti ini sangat penting bahkan dilakukan hingga tingkat Nasional. FKUB Kabupaten setiap tahun mengagendakan kegiatan ini dalam rangka menjalin silaturahmi yang kuat diantara tokoh agama, kemudian berbagi informasi dan *sharing* pengalaman dalam rangka upaya membangun dan menciptakan kehidupan umat beragama yang rukun, damai, aman, serta toleran.<sup>30</sup> Pendapat ini sejalan dengan A. Mukti Ali adalah pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk berbagai agama. Dialog adalah komunikasi antara orang-orang yang percaya pada tingkat agama.<sup>31</sup> Dialog merupakan jalan bersama untuk mencapai kebenaran dan kerjasama dalam proyek-proyek yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Rusli di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

<sup>31</sup>A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama, Dialog, Dakwah Dan Misi*, ed. Inis (Jakarta, 1992). 208.



tingkatkan agama, dialog menuntut supaya setiap pihak dalam dialog mengharuskan adanya kebebasan agama, sehingga setiap orang bebas menguraikan pandangannya kepada orang lain dan membiarkan menyampaikan pendapatnya kepadanya. Dengan begitu akan menjadi jelas persamaan dan perbedaan ajaran atau agama dengan agama lain. Selain itu, dialog juga membiarkan hak setiap orang untuk mengamalkan keyakinan-keyakinannya dan perjumpaan yang sungguh bersahabat seras berdasarkan hormat dan cinta dalam tingkatan antar pemeluk agama Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah tokoh agama lintas iman dengan difasilitasi oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dan Setda Tanah Laut. Diharapkan dengan *sharing* bertemu dan dialog diantara tokoh agama lintas iman ini mempererat persaudaraan dalam rangka menuju keridhoan Tuhan dan wujud pengalaman agama yang maksimal. FKUB melakukan *Study* Banding Pembelajaran Kerukunan Umat Beragama terhadap FKUB Gunung Kidul Yogyakarta pada tanggal 15-17 November 2022.

#### 8. Pembinaan dan Pengkokohan Desa Kerukunan FKUB Tanah Laut

Sebagai bagian program kerukunan, telah menetapkan satu desa untuk menjadi percontohan dalam kehidupan kerukunan umat beragama yang disebut dengan Desa Kerukunan.<sup>32</sup> Adapun desa yang ditunjuk dan ditetapkan sebagai desa kerukunan ini adalah Desa Tajau Pecah di Kecamatan Batu Ampar, karena kategori yang bisa dipenuhi adalah penganut multi agama, multi suku, etnis dan bahasa terliputi di desa

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Khairy di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

tajau pecah. Setiap tahun di desa tajau pecah senantiasa dilakukan kegiatan kegiatan pembinaan baik yang berasal dari FKUB Provinsi maupun dari FKUB Kabupaten. Penguatan Moderasi Beragama dan Wawasan Kebangsaan Bagi Tokoh Agama se-Kabupaten Tanah Laut tahun 2022 di Pelaihari dihadiri oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan sekaligus sebagai Narasumber kegiatan “Dialog Kerukunan dan Pembinaan Desa Kerukunan”.

Dalam Pelaksanaan keagamaannya sangat tampak nuansa kerukunan diantara masyarakat Tanah Laut, perayaan hari besar pada salah satu penganut agama yang satu melaksanakan hari besar agamanya, penganut agama lain menghormati bahkan membantu pelaksanaan kegiatan dalam bentuk kegiatan sosial selain itu desa Tajau Pecah juga disebut sebagai Desa Pancasila, Karena nuansa Bhineka Tunggal Ika benar-benar terwujud dan terlaksana dengan baik didalamnya. Hampir setiap tahun ada beberapa FKUB dari daerah lain berkunjung untuk menggali informasi tentang kerukunan umat Bergama.

#### 9. Sosialisasi Regulasi Kehidupan dan Kerukunan Umat Beragama

Regulasi yang dimasukkan adalah Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 08 dan 09 tahun 2006. Regulasi ini mengatur tentang tugas pokok dan fungsi Kepala daerah dari yang tertinggi di provinsi hingga di pemerintah desa tentang peran pemerintah dalam menciptakan kehidupan kerukunan umat beragama, di samping itu berkenaan tentang aturan pendirian rumah ibadah yang

mesti dipedomani, agar tidak terjadi konflik disaat pendirian rumah ibadah tersebut.<sup>33</sup> Kegiatan ini dilakukan di semua Kecamatan se-Kabupaten Tanah Laut berkerjasama dengan bagian Kesra dan Pemerintah Kecamatan sebagai fasilitator tempat kegiatan. Para peserta yang mengikuti kegiatan ini dari unsur tokoh agama dan masyarakat serta para aparatur desa. Pentingnya kegiatan ini agar menghindari konflik yang terjadi di masyarakat yang bermuara pada persoalan pendirian rumah ibadah. Forum Kerukunan Umat Beragama mengupayakan dengan maksimal tentang pembakalan buku saku yang dibagikan kepada tokoh agama khususnya dan masyarakat pada umumnya.

#### 10. Kegiatan Lintas Sektoral

Adapun untuk kegiatan Lintas sektoral FKUB Kabupaten Tanah Laut berkerjasama dengan berbagai instansi dalam rangka memberikan informasi tentang pembinaan kerukunan umat beragama, diantaranya bekerjasama dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Laut dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan informasi tentang kerukunan umat beragama, di sisi lain juga bekerjasama dengan instansi Kepolisian resort Kabupaten Tanah Laut serta Korem 1009 Pelaihari. Intisari dari kegiatan tersebut bagaimana upaya untuk menciptakan negara dalam suasana suasana aman, damai dan kondusif, yang salah satunya adalah dengan menggerakkan agar masyarakat umat beragama selalu hidup rukun, saling hormat menghormati dan saling menghargai, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.<sup>34</sup> Apabila masing-

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Al Khairy di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

<sup>34</sup> Wawancara dengan Khairy di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

masing penganut agama berbuat demikian maka suatu keniscayaan bahwa Negara yang aman dan damai itu benar-benar terealisasi. Tema yang sering dibicarakan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Polres Tanah Laut dan Kodim 1009 dengan sasaran para pelajar dan mahasiswa adalah persoalan cepat tanggap akan paham radikalisme, terorisme dan separatisme yang pada dasarnya dapat merusak sendi-sendi kerukunan umat beragama.

FKUB Kabupaten Tanah Laut sering dilibatkan menjadi narasumber pada kegiatan tersebut. Rapat koordinasi FKUB Tanah Laut bersama Polres Tanah Laut juga orientasi radikalisme dan separatis merusak kerukunan umat di Kodim 1009, juga Pembinaan Kerukunan umat beragama bagi kalangan prajurit TNI di Kodim 1009 Pelaihari. isu agama atau potensi konflik juga mengikuti beberapa konsep adalah berhubungan dengan tugas FKUB karena sebagai aparat kepolisian dan anggota kepolisian menyelenggarakan kegiatan dan operasi yang berupa penyelidikan dengan landasan, berupa pengamanan, penggalangan di bidang keamanan bagi kepentingan pelaksanaan tugas operasional dan manajemen POLRI dalam rangka mewujudkan keamanan dan ketertiban. Karena ada potensi konflik dan isu, Polres Tanah Laut memiliki konsep ada tiga konsep penyelenggara tugas kepolisian dibidang penyelidikan, pengamanan, dan bidang penggalangan.

Peran dalam Inteligen FKUB :

- a. Mengawali
- b. Menyertai

c. Mengakhiri<sup>35</sup>

Setiap perkembangan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat melalui tindakan deteksi dini atau dengan *early warning detection* dan yang kedua peringatan dini *early warning* dan cegah dini. Setiap perkembangan mengenai isu atau konflik yang menginisiasi perpecahan kerukunan antar umat beragama, Intelkam memiliki peran dengan mengawali secara cepat, mendeteksi isu tersebut sebagai bahan pengambilan keputusan untuk pimpinan. Setiap laporan disampaikan kepada pimpinan melalui kasat ini merupakan kebijakan pimpinan. Sehingga dihasilkan keputusan “tempat ini harus dilakukan pengamanan dan penjagaan dengan beberapa satuan fungsi lainnya seperti Sagara, Penyuluhan terhadap masyarakat sekitar lingkungan Tanah Laut dilakukan oleh Bimas terkhusus warga yang ada di tempat konflik. Apabila ada unsur pidana mungkin ada penghasutan, pengrusakan, ancaman, ataupun, penganiayaan berarti Reskrim yang direkomendasikan Kapolres.

Pelaksana pengamanan kebijakan dimulai dengan mengawal, baik kebijakan intern di kepolisian atau pengamanan kebijakan di pemerintahan termasuk di dalamnya kebijakan pemerintah di dalam kerukunan umat beragama. Yang diatur dalam Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 08 dan 09 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat. FKUB menjadi alasan untuk

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Mukim di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 09.00 WITA.

mengemas situasi kondusif sehingga ekonomi berjalan dengan baik, dengan hal ini konflik akan bisa hilang. Upaya Forum Kerukunan Umat Beragama menjadi realisasi yang paling tepat. Sehingga masyarakat akan merasa aman meskipun harus berada dalam suatu situasi berbeda tapi tetap setara.

#### 11. Kegiatan Perkemahan Pemuda Lintas Iman

Untuk menerapkan nuansa kerukunan dalam beragama bagi pemuda lintas iman maka FKUB Kabupaten Tanah Laut bekerjasama dengan FKUB Provinsi Kalimantan Selatan melaksanakan kegiatan perkemahan pemuda lintas iman.<sup>36</sup> Tajuk kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada para pemuda tentang nuansa kerukunan umat beragama secara langsung dirasakan oleh para pemuda. Mereka diajarkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan didalam perbedaan agama seperti menyinggung simbol agama yang bisa mendatangkan konflik beragama.

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Tajau Pecah, dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang dari lintas iman di fasilitasi oleh pemerintah Desa Tajau Pecah dan FKUB Kabupaten dan FKUB Provinsi. Disamping memberikan pemahaman tentang simbol-simbol agama yang harus dipelihara kesuciannya, Kegiatan bakti sosial pemuda dalam bentuk membersihkan tempat ibadah semua agama yang ada di desa Tajau Pecah dan aksi penghijauan berupa penanaman seribu bibit pohon. Perkemahan Pemuda Lintas Iman menjadi realisasi yang paling tepat sebagai praktek awal dalam merubah

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Narte di Sekretariat Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 15.00 WITA.

pandangan negatif atau prasangka-prasangka yang masih tabu terhadap Keberagamaan satu sama lain.

## 12. Kegiatan Pembelajaran Kerukunan umat beragama ke luar daerah

Untuk menambah wawasan tentang kerukunan umat beragama, FKUB Kabupaten Tanah Laut juga telah mengagendakan kegiatan pembelajaran ke luar daerah, sebagai bahan perbandingan untuk menjadikan lebih baik bagaimana kerukunan umat beragama yang semestinya direalisasikan<sup>37</sup>. Dalam melaksanakan kegiatan *study* pembelajaran/banding dengan daerah lain dilakukan dengan dua cara, ada studi pembelajaran ke luar daerah/ lintas provinsi sebagaimana yang dilakukan ke-Kabupaten Tabanan di Provinsi Bali.

Kerjasama dan Harmonisasi antar umat beragama di Tanah Laut sejalan dengan pendapat sebagian cendekiawan Muslim, termasuk diantaranya Nurcholis Majid, Cak Nur Muslim Dalam analisisnya, mereka tidak pernah berhenti pada lokus persamaan yang telah disepakati bersama melainkan selalu mencari titik temu di antara semua komunitas agama. Kerjasama seluruh umat beragama dalam berbagai persoalan kemanusiaan dimungkinkan dengan adanya lokus persamaan. harus berlanjut pada tataran praktis melalui kerjasama di antara semua pihak, tidak hanya pada tataran dialog.<sup>38</sup> Mayoritas tulisan sejumlah cendekiawan Muslim, termasuk diantaranya

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Al Khairy di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

<sup>38</sup>Makna Filosofis dari harmoni diartikan sebagai kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa, hingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur. Siti Aesah, "Kerjasama Umat Beragama Dalam Menciptakan Harmonisasi", Prosidang Seminar Nasional" (Banten: Lembaga Kajian Keagamaan, 2019). 48.

Nurcholis Majid, Cak Nur, dan lainnya, selalu menganjurkan kerjasama antar agama. Hasil yang didapat dari pembelajaran tersebut adalah bagaimana pelaksanaan nuansa kerukunan umat beragama yang berlangsung di Kabupaten Bali yang penduduk mayoritasnya adalah beragama Hindu.

Peran pemerintah kabupaten yaitu tabanan dalam hal membina kerukunan umat beragama, dan peran serta tokoh masyarakat di kabupaten tabanan Provinsi Bali. Selain *study* pembelajaran lintas provinsi juga dilaksanakan *study* pembelajaran lintas Kabupaten yaitu di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Barabai), dari beberapa kegiatan ini diperoleh beberapa kisi-kisi tentang kehidupan kerukunan umat beragama, bagaimana kerukunan intern umat beragama, antar umat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah dalam mengelola kerukunan umat beragama dan juga bagaimana peran tokoh-tokoh agama sebagai aktor kerukunan untuk merealisasikan suasana ruku, damai, serta aman. Sebaliknya FKUB Kabupaten Tanah Laut menerima kunjungan dari FKUB lintas Provinsi yaitu FKUB Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, dan lintas kabupaten kunjungan dari FKUB Kotabaru dan Hulu Sungai Utara (Amuntai). Pada perealisasiannya Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tanah Laut banyak memberi pengaruh positif untuk FKUB luar daerah yakni Kabupaten Gunung Kidul dalam penyelesaian konflik khususnya dalam hal perolehan “*Harmoni Award*”.

### 13. Penyelesaian Konflik Antar Umat Beragama



Persoalan yang sangat penting yang ditangani oleh FKUB Kabupaten Tanah Laut adalah konflik antar umat beragama, Persoalan ini bermula muncul dari pendirian rumah ibadah yang dilaksanakan tidak mengikuti regulasi yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bersama Menteri, akhirnya menimbulkan kekacauan yang berujung kepada anarkis dan pengrusakan.<sup>39</sup>

FKUB Tanah Laut sangat proaktif untuk menyelesaikan persoalan ini berkerjasama dengan instansi terkait pihak kepolisian, kesbangpol, dan tokoh-tokoh agama setempat. Seperti hal kasus yang terjadi di simpang empat asam-asam, yang menggunakan rumah tinggal sebagai tempat tempat ibadah tanpa meminta izin lingkungan pemerintah setempat, sedemikian juga kasus pendirian rumah ibadah gereja di kelurahan Angsau di jalan Tiang Aji, dimana merubah fungsi rumah tinggal Pastor menjadi sebuah gereja. penyelesaian konflik yang terjadi di desa Sumber Mulia persoalan ini terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi tentang pendirian sanggah oleh umat Hindu, diduga oleh umat muslim hendak membuat pura di lingkungan mereka, padahal bangunan sanggah itu hanyalah rumah tempat ibadah untuk pribadi bagi umat Hindu.

Penyelesaian konflik yang paling relevan adalah dengan cara musyawarah dan mufakat disepakati bersama perihal penggunaan rumah sebagai tempat ibadah dihentikan karena berdasarkan aturan yang ada pendirian rumah ibadah tersebut dan penggunaannya melanggar regulasi yang sudah ditetapkan tertuang dalam PMB No 08

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Rusli di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

dan 09 tahun 2006. Menurut K.H. Baidlowi Muslich mengatakan bahwa agama adalah aturan yang diturunkan dari Tuhan YME untuk seluruh umat manusia, agar mereka mengikuti kehendak dan aturan-aturan-Nya.<sup>40</sup>

Kasus pendirian rumah ibadah ini berkaitan dengan pihak Pendeta jemaat Kristen GKE simpang empat asam-asam bersepakat untuk tidak menggunakan dan menjadikan rumah tinggal tersebut menjadi sebuah gereja, melainkan boleh digunakan sebagai rumah doa, demikian pula rumah tinggal Pastor yang ada di jalan tiang aji dikembalikan sebagai fungsinya sebagai tempat tinggal Pastor/Pendeta bukan sebagai gereja. Kesepakatan ini dibuat dengan surat perjanjian kedua belah pihak. Selain persoalan konflik pendirian rumah ibadah, FKUB Kabupaten Tanah Laut menyelesaikan Konflik ujaran kebencian oleh pihak oknum Non muslim umat Katolik, kepada guru pondok pesantren di Kecamatan Pelaihari melalui media sosial.

Bekerjasama dengan Polres Tanah Laut bagian *cyber criminal* FKUB Tanah Laut melaksanakan mediasi dan dialog kedua belah pihak dengan cara pihak oknum Katolik meminta maaf atas kesalahan dan kekhilafannya dan berkat musyawarah dan dialog dapat diselesaikan secara kekeluargaan, dengan perjanjian tidak lagi mengulangi perbuatan yang sama di kemudian hari. Perealisasian yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tanah Laut memberikan solusi dengan memberikan ruang ekspresi dengan cara mengkonsultasikan dan membuka ruang diskusi dan dialog antar umat beragama terkhusus membekali pemuka agama yang ada

---

<sup>40</sup>Zainuddin, "Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen DI Indonesia," (2010, UIN Maliki Press), 119.

di Tanah Laut dan menjaga hubungan baik dengan tokoh masyarakat yang ada di Tanah Laut juga selalu melibatkan mitra kerja Forum Kerukunan Umat Beragama dengan pihak Kesbangpol, Kapolres, juga Kementerian Agama, FKUB Provinsi.

### **C. Implementasi Realisasi Hubungan Antar Agama**

Peran FKUB Tanah Laut sangat besar bagi masyarakat, terkhusus bagi masyarakat yang multi agama, multi etnis adanya FKUB mewadahi orang-orang yang minoritas. Kelompok yang minoritas dan mayoritas diharapkan mampu saling mengerti posisi dan bersikap bagaimana hidup rukun adalah setara dan saling menghargai satu sama lain.<sup>41</sup> FKUB Tanah Laut juga selalu menjadi forum peduli terhadap berbagai kejadian yang merusak apapun yang bersinggungan dengan agama, FKUB sering memviralkan penolakan terhadap tindakan intoleransi dengan berkerjasama dengan pihak Kapolres Tanah Laut. FKUB beranggapan Kapolres Tanah Laut banyak memberi dukungan yang begitu besar, juga mengikat FKUB untuk terus membumikan kerukunan. setiap kegiatan dari Kapolres Tanah Laut FKUB selalu dilibatkan. FKUB juga melibatkan beberapa anggota untuk menjaga keamanan pada hari-hari besar. pemuda *Anshor* dari *Nahdhatul Ulama* dari FKUB ada 1 atau 2 orang yang ikut mengamankan. dan sebaliknya pada saat hari-hari besar lainnya. FKUB menjadikan peringatan hari besar sebagai realisasi perjumpaan yang hangat dalam kasih sayang. seringkali FKUB membaur dalam peringatan hari-hari besar.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Rusli di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

Implementasi Program FKUB Tanah Laut juga pada adanya desa kerukunan di Sumber Mulia dipilih sebagai desa kerukunan karna memiliki pemeluk 5 agama Hindu, Buddha, Kristen Katolik, Islam. Tempat ibadah ada tiga Pura, Gereja, Masjid. FKUB ada tugas pokoknya salah satunya pendirian rumah ibadah, kalau provinsi tidak ada kewenangan untuk rekomendasi.<sup>42</sup>

Tanah Laut secara sosiologis terdiri dari masyarakat majemuk, dari segi suku, budaya, adat-istiadat maupun agama. Kemajemukan tersebut, apabila dikelola dengan baik, akan menjadi aset atau modal sosial untuk memperkuat harmoni kerukunan, persatuan dan kesatuan serta kebesaran bangsa.<sup>43</sup> Namun jika tidak dikelola secara baik, maka kemajemukan potensial menjadi bencana, rentan bagi kemungkinan timbulnya disharmoni dan perpecahan di kalangan masyarakat.

Setiap agama memiliki ajaran universal tentang kasih sayang, tolong-menolong, saling mencintai dan bersikap adil terhadap sesama. Demikian pula, setiap agama memiliki ajaran yang mengutuk perbuatan jahat, kebodohan, kemalasan maupun tindakan tak berperikemanusiaan. Ajaran universal inilah yang menjadi salah satu perekat terciptanya kerukunan, kerukunan internal maupun kerukunan antarumat beragama.<sup>44</sup> Dalam kehidupan bermasyarakat sesungguhnya banyak yang telah dilakukan untuk mendukung terciptanya kerukunan seperti pembentukan organisasi

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Khairy di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 2023, pukul 11.00 WITA.

<sup>43</sup> BPS Kabupaten Tanah Laut

<sup>44</sup> Wawancara dengan Narte di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 15.00 WITA.

lintas agama (lokal maupun Nasional), seperti wadah musyawarah antarumat beragama, jaringan komunikasi antarumat beragama dan lain-lain.

Masyarakat memiliki hubungan yang baik, ketika sudah kenal pribadi satu sama lain maka akan mempermudah, jika terdapat kekurangan dari satu agama maka akan terbantu, karena itu yang paling utama terus menjaga silaturahmi sehingga terus menjaga hubungan harmonis, Kerukunan akan berjalan dengan sendirinya. Kesadaran akan hidup di Negara Indonesia dengan keragaman ini menjadi berkah bukan menjadikan permasalahan tetapi menjadikan kekuatan. Toleransi penting sekali untuk menjadi pondasi awal dalam hidup antar umat beragama khususnya di Tanah Laut, mempunyai sikap atau pandangan terhadap orang lain, pemikiran yang berbeda adalah kemurnian alami dari dalam diri manusia, sikap menghargai, cara hidup yang berbeda, pandangan hidup yang tidak selalu sama menjadi karangka utuh dalam Bhineka Tunggal Ika. Satu agama pasti berbeda, beda perilaku beda sikap dan cara memandang. Perihal keyakinan syariat Islam dan Hindu pasti berbeda pola pandang untuk menyikapi ialah dengan menghargai seperti di Tajau Pecah pada saat umat Islam sedang berpuasa masyarakat yang berbeda agama otomatis menghargai begitu juga pada Hari Raya Nyepi agama lain juga menghargai. Aspek sosial budaya dengan kerjasama menghasilkan hubungan sosial keagamaan melalui berbagai kegiatan yang secara simbolik memperlihatkan dan fungsional mendorong proses pengembangan kehidupan beragama yang rukun dan harmonis.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Mursyid Ali, *Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar Agama bingkai kultural dan teologi*, 13

Toleransi sangat penting dilanggengkan dibarengi dengan kerjasama juga dialog antar umat beragama, ini diimplementasikan dalam setiap perayaan masyarakat pada acara umat muslim pada resepsi perkawinan juga berbaur dengan warga muslim saling membantu dan membersamai, tolong menolong, dan akrab. Hubungan harmonis terjalin lancar di desa Tajau Pecah karenanya terpilih menjadi desa percontohan dan binaan oleh FKUB Kabupaten Tanah Laut.

FKUB sangat mengutamakan semua agama dapat senantiasa bertemu dalam berbagai kegiatan khususnya dialog dan kerjasama antar umat beragama. Dalam pertemuan ini FKUB memberikan kebijakan yang harus ditaati semua agama, jika ada yang tidak bisa berhadir dari salah satu agama, maka wajib diwakilkan, jikalau tidak bisa tokoh agama yang hadir maka anggota yang bisa, karna ada pengharusan untuk bisa tau dan saling mengenal satu sama lain. Program FKUB Tanah Laut tentang memberikan buku saku Surat Keputusan dua menteri panduan tentang kerukunan umat beragama termasuk tentang persyaratan pendirian rumah ibadah, dan yang paling rutin FKUB mengadakan dialog penyuluhan rata-rata di kecamatan-kecamatan yang ada di Tanah Laut.

FKUB rutin melaksanakan kerjasama sekaligus untuk bersilaturahmi dengan melakukan kunjungan *Study Banding* ke luar daerah. Tujuan Kerjasama ini diharapkan membuka pengetahuan dan relasi FKUB Kabupaten Tanah Laut dalam merealisasikan hubungan harmonis antar umat beragama.<sup>46</sup> Dalam Pelaksanaannya FKUB berbagi

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Al Khairy di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

dan berkeaktivitas secara bersamaan, Dengan *Study Banding* tentunya FKUB Kabupaten Tanah Laut memiliki bahan evaluasi dan informasi dalam hal persamaan atau perbandingan dari provinsi lain atau kabupaten yang tentunya mempunyai kemajuan bimbingan kerukunan. Dalam perjalanannya FKUB melakukan *Study Banding* daerah Palangkaraya disana juga multietnis ada rumah pertemuan khusus *rumah gadang*, rumah ini menjadi tempat perjumpaan semua agama. Program kerjasama lainnya adalah untuk mengkader duta perdamaian muda masing-masing agama, FKUB memahami dan mengamati ada dua fokus yakni moderasi beragama dan tentang kerukunan jadi kegiatan yang FKUB tonjolkan itu dikemas dengan semangat pemuda,<sup>47</sup> jiwa pemuda yang masih bergairah merealisasikan nilai-nilai damai dengan dikemas dalam bentuk kegiatan perkemahan lintas iman, Sudah pernah terlaksana tahun 2017 di desa tajau pecah FKUB mengundang semua pemuda desa lintas iman dari Buddha, Hindu, Islam, Kristen dan semua agama yang ada di Tanah Laut. Manfaat kegiatan ini tidak hanya sekedar silaturahmi dan bertatap muka akan tetapi juga memberikan pengalaman seputar fakta dan masalah kehidupan antarumat beragama, ada pembekalan tentang nilai hidup berbeda tetapi tetap berdampingan, FKUB memperkaya pemahaman dengan mengenalkan simbol-simbol agama yang berbahaya yang memungkinkan mencederai atau merusak dan mengacaukan kerukunan suatu

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Khairy di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

agama. Menariknya FKUB dengan tekun menjalankan program kegiatan *Peace Camp* sehingga akan dilaksanakan kembali di tahun 2024 mendatang.

FKUB juga melakukan *Study Banding* di daerah istimewa Yogyakarta tepatnya di kawasan Gunung Kidul, Pada tahun 2017, Gunung Kidul juga berkunjung ke Tanah Laut, karena Gunung Kidul sempat menjadi kekhawatiran oleh nasional sebagai daerah yang rawan terjadinya konflik khususnya persoalan beda agama. Gunung Kidul memberikan pernyataan bahwa Tanah Laut memiliki keragaman agama, etnis, budaya, suku sehingga Gunung Kidul tertarik untuk melakukan *Study Banding di FKUB Kabupaten Tanah Laut*, dengan usaha belajar yang gigih oleh FKUB Gunung Kidul, sehingga berhasil mewujudkan perdamaian dan meminimalisir konflik. Pengaruh FKUB Kabupaten Tanah Laut memberikan bukti nyata tentang keberhasilan membangun relasi kerjasama dengan FKUB Gunung Kidul. FKUB Gunung Kidul menyatakan setelah melakukan *Study Banding FKUB Gunung Kidul* berhasil mendapatkan “*Harmoni Award*” oleh Nasional. FKUB memfokuskan program kegiatan untuk di kecamatan setiap tahunnya bisa menitipkan paling tidak satu kegiatan.<sup>48</sup> Program yang berpengaruh pada implementasi diantaranya pada nilai-nilai harmonis dengan dialog antar tokoh agama dan tokoh masyarakat. ada dialog lintas iman semua tokoh agama, Pendeta, Ulama, Romo, Bante, Biksu, semuanya dikumpulkan di temukan disatu tempat. Satu tahun pasti ada perjumpaan seperti ini,

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan AI di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.



mengubah suasana di tempat-tempat baru, sekaligus juga di desa binaan atau desa kerukunan yaitu desa Tajau Pecah, Desa Sumber Mulia Pelaihari memiliki keragaman, sehingga program FKUB memilih desa Sumber Mulia sebagai desa binaan. Tujuan dibentuk desa binaan untuk membina desa kerukunan. Program kegiatan yang berlangsung dibarengi sosialisasi regulasi lewat buku saku, manajemen konflik. FKUB selalu melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam hal perselisihan atau pemicu konflik.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat FKUB**

FKUB memiliki dukungan penuh oleh Pemerintah Daerah dan bermitra kerja dengan pihak Kapolres sehingga program yang direncanakan sangat di fasilitasi dan banyak anggaran dana yang bisa dialokasikan untuk berbagai program keagamaan. Persoalan yang menjadi tantangan dalam perealisasi hubungan antarumat beragama adalah perihal pendirian rumah ibadah.<sup>49</sup> Penghambat yang paling *krusial* selama ini adalah pembangunan rumah ibadah persoalan belum sampai besar karena masih bisa diselesaikan dan dikendalikan karena usaha dari FKUB merangkul tokoh agama dan tokoh masyarakat berhasil memberi pengaruh yang berdampak besar dalam berbagai macam masalah yang terjadi. FKUB sangat mengutamakan semua agama dapat sering berjumpa dalam berbagai kegiatan apapun yang telah dilakukan oleh FKUB.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Rusli di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

Wewenang rekomendasi didirikan bangunan atau tempat ibadah, kebebasan beribadah dan ada UUD yang mengatur namun ada regulasi yang mengendalikan.

Kesalahpahaman dan kurangnya informasi mengenai pendirian rumah ibadah menjadi salah satu momok terbesar pemicu perselisihan. Banyak oknum yang mendirikan rumah ibadah tidak konsultasi dan tidak konfirmasi. Sebenarnya ada aturan-aturan tersendiri juga regulasi dari pemerintah ada ketentuan maksimal dan minimal umat untuk pendirian rumah ibadah, berapa penggunaanya banyak yang tidak memahami SK Menteri Agama tentang Regulasi Peraturan Bersama No 08 dan 09.

Perencanaan dan evaluasi terus dilakukan oleh FKUB dengan mengamati dan bersentuhan langsung dengan masyarakat melihat masih banyak tokoh masyarakat yang belum mengerti syarat pendirian rumah ibadah. Mediasi menjadi pilihan oleh FKUB dengan mengundang tokoh agama, tokoh masyarakat, juga kepala desa untuk terlibat langsung dalam menjelaskan dan memberi pengayaan serta penyelesaian berbagai konflik atau ketegangan.<sup>50</sup>

Berbagai kasus antarumat beragama pernah terjadi di Tanah Laut, namun tidak pernah sampai pada konflik yang mengakibatkan perpecahan antarumat beragama hanya sampai pada perselisihan dan dapat diselesaikan dengan sama-sama mencari solusi. Permasalahan yang paling besar di Tanah Laut ini adalah perihal pendirian Rumah Ibadah, masalah tentang syiar agama. Pendirian rumah ibadah yang paling menjadi pemicu persoalan sensitif.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Khairy di Sekretariat FKUB, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA

Pendirian rumah ibadah memiliki kriteria dan syarat khusus yaitu dengan adanya bukti kumpulan Kartu Tanda Penduduk, syarat penduduknya 90 orang. Serta izin masyarakat sekitar 60 orang minimal. Jika regulasi ini sudah terpenuhi FKUB Tanah Laut tidak akan menghalangi berdirinya rumah ibadah. Peraturan bersama ini berlaku untuk semua agama yang tercantumkan di Tanah Laut<sup>51</sup>. Jadi program kerja yang pertama untuk tokoh agama masyarakat. Program yang kedua sasaran fokus pada tokoh agama untuk manajemen konflik supaya konflik itu tidak sampai pada puncak, pengelolaan satu masalah di suatu wilayah atau kecamatan misalnya perselisihan beda agama, aparat desa khususnya kepala desa juga FKUB libatkan dalam penataran manajemen konflik yang sesuai. Jadi pengelolaan perselisihan diberikan solusi jalan keluarnya supaya bisa menemukan titik temu dan membatasi ruang lingkungannya jangan sampai melebar ke permukaan hingga mejadi sebuah ketegangan dimasyarakat.

#### 1. Prestasi FKUB Kabupaten Tanah Laut

FKUB Tanah Laut memiliki prestasi berupa penghargaan pada “Harmoni Award Nasional”, FKUB juga memiliki desa percontohan di Desa Tajau Pecah dan Desa Kerukunan di Sumber Mulia. FKUB Tanah Laut menjadi organisasi yang peduli terhadap berbagai kejadian yang merusak apapun yang bersinggungan dengan agama, semisal rumah ibadah dibakar. FKUB sering memviralkan penolakan terhadap tindakan intoleransi dengan berkerjasama dengan pihak Kapolres Tanah Laut.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Tarsius di Kediaman Angsau, tanggal 16 Februari 2023, pukul 11.00 WITA

Sehingga FKUB merasa Kapolres Tanah Laut banyak memberi dukungan yang begitu besar, juga mengikat FKUB untuk terus membumikan kerukunan. setiap kegiatan dari Kapolres Tanah Laut FKUB selalu dilibatkan.<sup>52</sup>

FKUB menjadi organisasi yang memberikan rekomendasi untuk rohaniawan atau tokoh agama untuk spiritual orang-orang di Rumah Sakit pada saat Covid-19 yang ada di Tanah Laut. Sehingga FKUB juga bermitra dengan tokoh agama yang ada di Tanah Laut. Menariknya FKUB luar yang menjadikan FKUB Tanah Laut tempat belajar membangun kerukunan atas beragam konflik yang terjadi yang dapat diatasi. Tolak ukurnya semakin banyak konflik dan bisa diselesaikan itu dapat ukuran dari *Harmoni Award*, FKUB lain bisa menyelesaikan dan bisa merealisasikan hubungan harmonis.<sup>53</sup>

## 2. Kesan dari Mitra dan Tokoh Agama Tanah Laut

Rusli mengatakan program FKUB Tanah Laut sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam perjalanannya. setiap tahun program FKUB Tanah Laut terus diupayakan dengan maksimal. Perhatian serius dalam program lebih menitikberatkan pada sosialisasi Regulasi PBM nomor 08 dan 09 khususnya dalam hal pendirian rumah ibadah. Dalam proses sosialisasi ini FKUB mengemasnya dalam bentuk buku saku agar mempermudah dan praktik.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Rusli di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Khairy, di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

Tujuan dari sosialisasi buku saku tentang regulasi PBM Nomor 08 dan 09 tentunya agar masyarakat memahami adanya syarat dan ketentuan yang berlaku atas dasar hukum yang jelas tentang “Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan”.<sup>54</sup> Persoalan yang menjadi tantangan dalam perealisasi hubungan antarumat beragama adalah perihal pendirian rumah ibadah. Salah paham dan kurangnya informasi mengenai pendirian rumah ibadah menjadi salah satu permasalahan terbesar pemicu perselisihan. Banyak oknum yang mendirikan rumah ibadah tidak konsultasi dan tidak konfirmasi. Sebenarnya ada aturan-aturan tersendiri juga regulasi dari pemerintah ada ketentuan maksimal dan minimal umat untuk pendirian rumah ibadah, berapa penggunaanya banyak yang tidak memahami Surat Keputusan Menteri Agama tentang Regulasi Peraturan Bersama No 08 dan 09.

Evaluasi yang dilakukan oleh FKUB adalah mengamati dan bersentuhan langsung dengan masyarakat melihat masih banyak tokoh masyarakat yang belum mengerti syarat pendirian rumah ibadah. Mediasi yang sering dilakukan oleh FKUB adalah mengundang tokoh agama, tokoh masyarakat, juga kepala desa untuk terlibat langsung dalam menjelaskan dan memberi pengayaan serta penyelesaian berbagai ketegangan.

Berbagai kasus antarumat beragama pernah terjadi di Tanah Laut, namun tidak pernah sampai pada konflik yang mengakibatkan perpecahan antarumat beragama

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Tarsius di Kediaman Angsau, tanggal 16 Februari 2023, pukul 15.00 WITA

hanya sampai pada perselisihan dan dapat diselesaikan dengan sama-sama mencari solusi. Pendirian rumah ibadah memiliki kriteria dan syarat khusus yaitu dengan adanya bukti kumpulan Kartu Tanda Penduduk 90 orang, Serta izin dari masyarakat sekitar 60 kartu tanda penduduk. FKUB Tanah Laut tidak akan menghalangi berdirinya suatu rumah ibadah.

Peraturan bersama berlaku untuk semua agama yang ada di Tanah Laut. program kerja yang pertama untuk tokoh agama masyarakat. Program yang kedua sasaran fokus pada tokoh agama untuk manajemen konflik supaya konflik itu tidak sampai pada puncak, pengelolaan satu masalah di suatu wilayah atau kecamatan misalnya perselisihan beda agama, aparat desa khususnya kepala desa juga FKUB libatkan dalam penataran manajemen konflik yang sesuai seperti apa agar tidak rusuh dan sebagainya.<sup>55</sup> Perselisihan diberikan solusi jalan keluarnya supaya bisa membatasi ruang lingkupnya jangan sampai mencuat ke permukaan hingga menjadi sebuah ketegangan dimasyarakat. aturan-aturan yang berlaku terus dipakai, terpenuhi. Karena itu buku saku ini banyak dicetak untuk terus disosialisasikan oleh FKUB dan akan terus dibagikan. Bertahap membagikan di Tanah Laut ini ada 11 kecamatan jadi ada dua kecamatan yang tidak ada FKUB, Kurau dengan Bumi Makmur. Program kegiatan yang berlangsung dibarengi sosialisasi regulasi lewat buku saku untuk manajemen

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Narte di Kediaman Tajau Pecah, tanggal 16 Februari 2023, pukul 11.00 WITA

konflik agar diharapkan tokoh agama mampu menyikapi dengan bijaksana jikalau ada konflik jangan langsung diviralkan apalagi sampai besar tingkat Nasional.

Ketiga Program sasaran pemuda Sasaran pemuda kader perdamaian agama, semangat pemuda ada dalam bentuk kegiatan perkemahan lintas iman, *Peace Camp* tapi ini akan dilaksanakan di tahun 2024. Sudah pernah terlaksana tahun 2017 di desa Tajau Pecah. FKUB mengundang semua pemuda desa lintas iman dari Buddha, Hindu, Islam, Kristen dan semua agama yang ada di Tanah Laut. Hasil kegiatan tidak hanya sekedar ngumpul akan tetapi juga memberikan pengalaman persoalan kehidupan antarumat beragama, kemudian disampaikan simbol-simbol yang berbahaya yang mencederai merusak dan mengacaukan kerukunan suatu agama.

Sekretaris mengatakan keterlibatan pemerintah daerah mengenai dana sangat baik. Dana yang diperoleh rentang waktu setahun sekali, hingga sekarang 2 bulan terus dialokasikan. biaya dari pemerintah *fluakuatif* ini tergantung dari berapa mereka menyisihkan tetapi FKUB Tanah Laut tetap mengajukan proposal setiap tahun.<sup>56</sup>

Fokus kegiatan FKUB saat ini, yaitu untuk memahamkan PBM paling utama agar meminimalisir konflik antarumat beragama terkhusus para tokoh masyarakat dan tokoh agama sekitar untuk bisa bersinergi menjaga dan bisa bersikap bijaksana dalam menyikapi setiap perselisihan yang terjadi, agar tidak mencuat ke permukaan apalagi sampai viral.

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Rusli di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 januari 2023, pukul 11.00 WITA

FKUB Tanah Laut juga selalu menjadi forum yang peduli terhadap berbagai kejadian yang merusak apapun yang bersinggungan dengan agama, semisal rumah ibadah dibakar. FKUB sering memviralkan penolakan terhadap tindakan intoleransi dengan berkerjasama dengan Kapolres. Sehingga Kapolres banyak memberi dukungan juga mengikat FKUB untuk terus membumikan kerukunan. FKUB menjadi organisasi yang cukup aktif dalam menghadiri berbagai kegiatan yang diadakan oleh Kapolre Tanah Laut.<sup>57</sup>

Kapolres menjadi mitra FKUB dalam menyebarkan nilai-nilai perdamaian, Setiap kegiatan FKUB Kapolres siap siaga mendanai konsumsi ini menggambarkan bentuk kepeduliannya dengan FKUB, perhatian lain Kapolres juga membelikan baju dinas FKUB untuk satu *event* sudah 3 tahun terakhir dibikinkan baju. Setiap tahun ada Baju organisasinya, dengan harapan FKUB memiliki ciri khas turun kelapangan punya atribut dan dapat dikenali masyarakat. Karna FKUB belum populer ditengah masyarakat, mungkin sebagian belum mengenali. Komunikasi jalur koordinasi FKUB untuk saat ini masih melalui tokoh agama, tokoh masyarakat, bahwa ada satu wadah yang menangani, merangkul, menghimpun jikalau ada gesekan-gesekan khususnya antarumat beragama.

KEMENDAGRI memberi peringatan kesemua pemerintah daerah untuk memprogramkan kegiatan membangun kerukunan antarumat beragama. Apabila dalam

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Mukim di Polres Tanah Laut, tanggal 04 Februari 2023, pukul 09.12 WITA



suatu wilayah tidak ada sama sekali program yang dilaksanakan maka APBD ditahan. Pemerintah Daerah terkhusus Bupati Tanah Laut sangat peduli dengan FKUB dalam merealisasikan hubungan harmonis antar umat beragama. Stabilitas ekonomi akan meningkat dengan pesat. Jika kampung atau suatu wilayah aman, rukun, damai yang bisa menciptakan itu poros pertamanya yaitu FKUB. Tokoh agamanya yang bisa mendinginkan umat, yang bisa mencari solusi atau titik temu. Karena gesekan-gesekan yang paling cepat adalah agama.

Manfaat adanya FKUB sangat besar bagi masyarakat, terkhusus mewadahi orang-orang yang minoritas.<sup>58</sup> Masyarakat yang minoritas juga harus bisa mengerti posisi dan bersikap bagaimana layaknya hidup rukun adalah setara dan saling menghargai satu sama lain. yang paling utama adalah jika didapati masalah cari solusi yang tidak menjalar pada konflik yang besar. Usahakan solusi dan ketenangan dalam mengambil keputusan jika tidak bisa diputuskan di tingkat FKUB, maka ada pengambilan kebijakan oleh Pemerintah Daerah.

FKUB memberikan ruang untuk masyarakat dalam hal komunikasi dan konsultasi ataupun konfirmasi perihal agama apapun. FKUB berusaha membina dan menjelaskan terkait Peraturan Bersama Menteri agar tidak ada masalah atau ketegangan oleh hal baru. Pemahaman terhadap masyarakat tentang peraturan bersama

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Narte di Kediaman Tajau Pecah, tanggal 16 Februari 2023, pukul 12.26 WITA.

buku saku yang ditunjukkan untuk tokoh agama, kepala desa, dan untuk seluruh masyarakat diharapkan menjadi regulasi yang tepat mutu dan tepat sasaran.<sup>59</sup>

Mukim mengatakan FKUB Tanah Laut sudah sangat optimal dalam melaksanakan program yang dirancang, keharmonisan di Tanah Laut juga bagus. Setiap ada potensi-potensi gejala-gejala ataupun isu-isu di masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama khususnya di bidang pendirian rumah ibadah, Kapolres bidang Intelkam selalu sigap membersamai FKUB menyelesaikan konflik atau ketegangan yang terjadi.<sup>60</sup> Landasan kerja Kasat Intelkam adalah Undang-undang kepolisian nomor 2 tahun 2002. Pertama rujukannya adalah perkabik nomor 01 tahun 2013 dikeluarkan tanggal 24 Mei 2013 tentang penyelidikan Inteligen, Menurutnya jika ada isu-isu, informasi-informasi tentunya harus melakukan penyelidikan sebagai kepolisian, Kedua acuan Kasat Intelkam adalah Perkabik nomor 2 tahun 2013 tentang Pengamanan juga mengemban pengamanan secara tertutup tidak seperti fungsi-fungsi lain.

Ketiga Perkabik nomor 3 tahun 2013 dikeluarkan tanggal 24 Mei 2013 penggalangan inteligen jika terjadi perbedaan pendapat atau terjadi perpecahan diantara umat beragama tentunya sebagai anggota kepolisian harus mampu dan bisa menggalang sama-sama tokoh lintas agama. Keempat Kasat Intelkam juga diatur dalam

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Al Khairy di Sekretariat FKUB Tanah Laut, tanggal 30 Januari 2023, pukul 11.00 WITA.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Mukim di Polres Tanah Laut, tanggal 04 Februari 2023, pukul 09.12 WITA.

perkabik nomor 4 tahun 2013 yaitu tentang produk Inteligen setiap Intelkam menangani permasalahan di lapangan tentunya membuat produk itu dengan laporkan kepada pimpinan untuk menunjang pengambil keputusan dan kebijakan pimpinan jika terjadi konflik perlu penempatan anggota atas dasar keputusan pimpinan untuk pengamanannya.

Kasat Intelkam juga menggunakan Peraturan Keputusan Menteri Bersama, Menteri Agama dan Menteri Luar Negeri yang diatur pada nomor 08/09 sebetulnya tergantung daripada besar kecilnya isu agama atau potensi konflik jadi Kasat Intelkam juga mengikuti beberapa konsep bidang sosial keagamaan.<sup>61</sup> Tugas Kasat Intelkam berhubungan dengan tugas FKUB karena sebagai aparat kepolisian dan anggota kepolisian menyelenggarakan kegiatan dan operasi yang berupa penyelidikan dengan landasan, berupa pengamanan, penggalangan di bidang keamanan bagi kepentingan pelaksanaan tugas operasional dan manajemen POLRI dalam rangka mewujudkan keamanan dan ketertiban. Karena ada potensi konflik dan isu, Intelkam memiliki konsep ada tiga konsep penyelenggara tugas kepolisian dibidang penyelidikan, pengamanan, dan bidang penggalangan.

Setiap perkembangan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat melalui tindakan deteksi dini atau dengan bahasa asingnya *early warning detection* dan yang kedua peringatan dini *early warning* dan cegah dini. Setiap perkembangan ada isu ada konflik entah perpecahan kerukunan antar umat beragama Kasat Intelkam memiliki

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Mukim di Polres Tanah Laut, tanggal 04 Februari 2023, pukul 09.12 WITA.

peranan seperti itu, jadi harus mengawali secara cepat, mendeteksi isu tersebut sebagai bahan pengambilan keputusan untuk pimpinan nanti setiap laporan itu disampaikan kepada pimpinan atau bapak Kapolres melalui kasat itu adalah kebijakan pimpinan. Sehingga dihasilkan keputusan jika sebuah wilayah harus dilakukan pengamanan dan penjagaan dengan beberapa satuan fungsi lainnya contoh *Sagara, Bimas* harus memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar lingkungan baik warga yang ada di tempat konflik.

Apabila ada unsur pidana mungkin ada penghasutan, pengrusakan, ancaman, ataupun, penganiayaan maka Reskrim yang direkomendasikan jadi di kapolres sendiri ada satuan khusus yang membidangi satuan-satuannya jadi ini yang disebut peran semua. sebagai pelaksana pengamanan kebijakan, Intelkam yang mengawal, baik kebijakan *intern* di kepolisian atau pengamanan kebijakan di pemerintahan termasuk di dalamnya kebijakan pemerintah di dalam kerukunan umat beragama.<sup>62</sup>

Surat Keputusan Menteri Bersama Nomor 08/09 pemicu konflik adalah pada Surat Keputusan Menteri Bersama pasal 13/14 yang mengatur tentang pendirian rumah ibadah. Masyarakat mengartikan rumah ibadah dengan pengertian yang berbeda ada masjid ada langgar bahkan ada musholla.

Mengenai persoalan pendirian rumah ibadah berkaitan dengan pasal 13/14 itu tentang rekomendasi rumah ibadah dan ketentuan-ketentuan rumah ibadah. Pasal 14 Apabila tidak memenuhi ketentuan pengguna dan pendamping sesuai dengan identitas

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Mukim di Polres Tanah Laut, tanggal 04 Februari 2023, pukul 09.12 WITA.

yang disahkan untuk pemerintah setempat seperti KTP dan persyaratan penunjang, Maka tidak bisa dikeluarkan rekomendasi pendirian rumah ibadah.

Keterkaitan dengan kepolisian adalah karena mengemban fungsi yang menjaga keamanan di bidang keamanan ketertiban masyarakat tentunya dampak dari itu apabila sudah terjadi isu-isu bahkan potensi konflik bahkan mengarah pada puncaknya ketegangan maka akan timbul pengrusakan, jika ada pengrusakan maka ada penyerangan, nanti akan menular pada penganiayaan, pengeroyokan dan tindakan kriminal lainnya.<sup>63</sup> Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya korban baik harta bendanya dan bangunan itu bahkan kepada orangnya. Tugas polisi lebih menjaga agar tidak adanya dampak yang ditimbulkan, apabila tidak selesai maka akan terjadilah potensi tindak pidana seperti pengrusakan, penganiayaan, pengeroyokan, bahkan sampai pembunuhan.

Setiap isu yang berkembang tentang terjadinya perpecahan kerukunan umat beragama, Intelkam sangat awal mengawali apabila mendapatkan informasi tentang hal itu, dengan sigap menghimpun. Bahkan *full bucket* (pengumpulan bahan keterangan) untuk penyelidikan untuk disajikan dalam produk laporan khususnya kepada pimpinan internal, setelah itu baru direkomendasikan pada yang bersangkutan, Diantaranya disini adalah FKUB dan pemerintah daerah. Biasanya yang juga terlibat Kesbangpol, Kesra yang dipimpin oleh Setda. Penyelesaian konfliknya ada di pemerintah daerah.

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Permana di Polres Tanah Laut, tanggal 04 Februari 2023, pukul 09.12 WITA.

Harapan kedepannya FKUB lebih bersemangat lagi dan terus konsisten menghadapi beragam perbedaan pendapat, membangun hubungan kebersamaan yang lebih kuat lagi supaya memberikan pemahaman kepada masyarakat kalau berbeda bukan berarti harus saling berkonflik namun yang lebih penting adalah bagaimana mencari solusi agar semua memiliki pengertian yang setara.<sup>64</sup>

Mudah-mudahan kedepan untuk FKUB Tanah Laut semakin solid membangun komunikasi dengan instansi lainnya sebagai penghubung diantaranya Kepolisian Tanah Laut, mungkin dari Kesbangpol, terus menjaga hubungan baik agar seluruh tatanan kerukunan Tanah Laut akan terus terjaga.<sup>65</sup>

Niam mengatakan, selama ini nilai peran FKUB cukup aktif di Kabupaten Tanah Laut ada beberapa terkait permasalahan-permasalahan contoh kemarin terkait polemik pembangunan rumah ibadah. FKUB aktif juga dalam meredam konflik. Karena *recovery* sara pasti mahal. Koordinasi aktif terkait dengan FKUB karena berhubungan dengan Inteligen fungsinya bagaimana situasi hakamtibmas terjaga, kami aktif selalu menjaga koordinasi dengan FKUB dengan Kejaksaan, Kemenag, Kesbangpol.

Pemerintah Daerah sangat mendukung berbagai kegiatan-kegiatan aktif juga dari Kemenag, Kesbangpol juga aktif mendukung penuh FKUB dalam beberapa konflik yang pernah selesaikan. Kejaksaan juga aktif membantu intinya dari Kapolres

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Mukim di Polres Tanah Laut, tanggal 04 Februari 2023, pukul 09.12 WITA.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Mukim di Polres Tanah Laut, tanggal 04 Februari 2023, pukul 09.12 WITA.

sangat solid dan dekat dengan FKUB Tanah Laut. Semua peranan aktif terlibat dan berhasil menangani dengan maksimal. Kolaborasi dengan semua pihak, membangun hubungan yang solid dalam kerukunan, komunikasi terjalin dengan bagus, FKUB juga menjaga komunikasi dengan Kapolres jika terdapat ada masalah-masalah, FKUB sangat penting keberadaannya bagi Kapolres.<sup>66</sup>

Dalam permasalahan sekecil apapun FKUB selalu mengupayakan mencari titik temu dalam berbagai persoalan. *“kalau api masih halus ngintu masih kawa haja dihilangkan, talah ganal ngalih dipadamkan”*. Kemudian belum lagi terkait pemulihan situasi dana yang diperlukan sangat besar tidak kecil, makanya jika ada masalah yang muncul FKUB dan Kapolres dan segenap mitra FKUB seperti TNI, POLRI, Kejaksaan, sigap semua terlibat dengan baik.

Kapolres sangat mendukung penuh adanya FKUB, sebagai bawahan secara tugas dan fungsi *jobdesc* menggandeng FKUB, keamanan situasi Kamtibmas di Tanah Laut khususnya tetap terjaga dengan baik. Karena pada dasarnya sangat tidak menginginkan adanya konflik yang bernuansa isu sara, apalagi tempat tinggal yaitu *bumi tuntung pandang*.<sup>67</sup> FKUB menjadi alasan untuk mengemas situasi kondusif sehingga ekonomi berjalan dengan baik, dengan hal ini konflik akan bisa hilangkan. Upaya kamtibmas menjadi realisasi yang paling pas. Sehingga semua orang akan merasa aman meskipun harus berada dalam suatu situasi berbeda tapi tetap setara.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Permana di Polres Tanah Laut, tanggal 04 Februari 2023, pukul 09.12 WITA.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Mukim di Polres Tanah Laut, tanggal 04 Februari 2023, pukul 09.12 WITA.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Niam di Polres Tanah Laut, tanggal 07 Februari 2023, pukul 14.01 WITA.

Husin mengatakan secara lembaga FKUB sudah sangat baik, dan sangat diperlukan dalam kerukunan umat beragama karena informasi yang disampaikan dengan masyarakat melalui FKUB berkaitan dengan kerukunan dan sebagainya.

*”kam laksanakan haji ibadah ikam, kami kada mahaur jua” sebaliknya jua “aku melaksanakan ibadah jangan dihair”. Habluminnas hubungan sesama manusia harus dijaga. kada boleh kita mengganggu entah Islam, Kristen, Hindu dan agama lainnya. jua habluminnallah hubungan dengan Allah. Contoh hubungan lingkup dengan keluarga kita jaga keluarga kita, waamfusikam waahlikum naaraa.”<sup>69</sup>*

Khususnya pada non muslim *positif thinking* prasangka baik terhadap non muslim, FKUB Tanah Laut telah banyak menuangkan nilai-nilai toleransi dalam beragam programnya sehingga Tanah Laut lebih harmonis, lebih jelas, terarah dan *profesional*, dulu kurang mesra semenjak adanya FKUB bergandengan tangan pembuktiannya setiap *event* keagamaan seperti acara besar umat Islam seluruh tokoh agama dilibatkan dalam makna kesetaraan dengan dasar dan niat ketaqwaan bukan kesesatan.

Konsep keberagaman dalam hal ini yang sedang gencar diselenggarakan FKUB yaitu moderasi beragama dengan konsisten mengajak menularkan kepada generasi muda khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya dengan memberikan pemahaman yang berkelanjutan yang tidak cukup hanya sekedar wawasan melalui beragam program kegiatan yang rutin diselenggarakan FKUB. Upaya hadirnya FKUB menjadi

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Naparin di Polres Tanah Laut, tanggal 16 Februari 2023, pukul 10.14 WITA.



organisasi yang mampu mewadahi nilai-nilai damai dengan itu bisa direalisasikan hubungan harmonis dengan tokoh-tokoh agama dalam masyarakat .<sup>70</sup>

Eka mengatakan, FKUB sendiri secara tanggung jawab sudah terlaksana namun program masih bisa lebih dikembangkan lagi agar eksistensi di masyarakat bisa lebih dikenali. Harapan kedepan FKUB tidak hanya merangkul tokoh-tokoh agama, umat dirangkul secara keseluruhan pada *event* yang bisa merangkul masyarakat lintas iman misalnya 17 Agustus bisa dirasakan umat agama yang berbeda, selama ini FKUB masih fokus pada tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mempersatukan.<sup>71</sup> Yang kedua dengan adanya FKUB khususnya untuk minoritas artinya terbantu jika terdapat masalah FKUB yang menjadi penengah dan memfasilitasi umat beragama dan pihak terkait. Program pemerintah selaras pada saat perayaan Natal ada operasi lilin lalu pihak Kapolres mengundang FKUB dan tokoh-tokoh agama, dalam pelaksanaan umat muslim juga ikut mengamankan semua pihak dan program-program lain yang terkait dengan Kementerian Agama hubungan juga bagus.

FKUB juga bekerjasama dengan Perkumpulan pendeta kabupaten Tanah Laut untuk pengambilan sumpah janji rohaniawan pada masa Covid-19 di berbagai Rumah Sakit yang ada di Tanah Laut. Dalam hal ini FKUB berperan merekomendasikan rohaniawan untuk pasien pada saat Covid-19. Rohaniawan dari Kristen Protestan yang menjadi mitra FKUB di berbagai Rumah Sakit. FKUB memiliki wewenang

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Naparin di Polres Tanah Laut, tanggal 16 Februari 2023, pukul 10.14 WITA.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Eka di Kediaman Angsau, tanggal 16 Februari 2023, pukul 10.30 WITA.

merekomendasikan nama siapa saja tokoh agama yang bisa dilibatkan dalam pelayanan rohani di Rumah Sakit.

FKUB memberikan dedikasi penguatan spritual terhadap masyarakat yang terpapar Covid-19 lewat rohaniawan. Sosialisasi tentang program rumah sakit juga menjadi ruang edukasi bagi masyarakat. Eka mengatakan sebagai tokoh agama memiliki tanggung jawab membagikan nilai-nilai spritual terhadap jemaat, berbagai informasi mengenai kesehatan spritualitas pasien. Kerinduan terhadap berbagai kegiatan yang bisa mengikat dan membangun tali persaudaraan atas keragaman, bukan untuk bersaing, namun ada nilai persaudaraan yang di dapat dari pertemuan kegiatan.<sup>72</sup>

Menjaga kerukunan Negara dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika sudah menjadi pondasi yang kokoh untuk terus digaungkan secara konsisten dan gigih. Perbedaan menjadikan-masing kesatuan NKRI, dasar Pancasila memberi jaminan untuk melaksanakan agama masing dengan bebas dan bertanggung jawab. Menerima perbedaan itu harus dengan kesadaran penuh dengan nilai toleransi dengan agama lain itu juga sebuah keharusan, Kata harus disini tidak bisa di tawar-tawar. *“Bagaimana bisa sungguh-sungguh mengimani Tuhan yang tak terlihat, dengan sesama manusia saja tidak peduli dan tidak mau saling mengenal”*.<sup>73</sup>

Wayan mengatakan, Tanah Laut memiliki potensi keragaman agama yang sangat baik, salah satu wilayah yang dipilih sebagai desa percontohan FKUB desa

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Eka di Kediaman Angsau, tanggal 16 Februari 2023, pukul 10.30 WITA.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Eka di Kediaman Angsau, tanggal 16 Februari 2023, pukul 10.30 WITA.

binaan kerukunan FKUB karena disini ada beragam macam suku ada juga berbagai agama termasuk Nasrani, Islam. Untuk etnis juga lumayan banyak ada Jawa, Banjar, Batak, Bali, Madura, Dayak, Lombok .<sup>74</sup>

Mayoritas agama secara umum di Tajau Pecah adalah Islam, FKUB dari segi program lumayan bagus karena bagaimana berupaya untuk menciptakan kerukunan baik itu antar umat beragama atau intern umat beragama. Pengaruh FKUB pada masyarakat sangat bagus karena berbagai kegiatan biasanya diadakan dikantor desa juga dari FKUB Provinsi. Karena dari FKUB Provinsi ada kepengurusan Ketua PHDI. Dalam kepengurusan di FKUB juga ada forum khusus untuk FPK (Forum Pembangunan Kebangsaan) kalau itu antar etnis dari Jawa, Banjar, Dayak, Tionghoa, Bali dan macam-macam.<sup>75</sup>

FKUB akan terus melakukan berbagai inovasi program-program tidak hanya melibatkan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama juga kepada generasi muda. Karena generasi muda sebagai ujung tombak membawa FKUB menjadi lebih baik. Tanah Laut khususnya di Tajau Pecah memiliki FKUB khusus anak muda, pembinaan yang dilakukan dengan melakukan kunjungan *study banding* di kawasan Kalimantan Selatan, seperti Barabai dan luar daerah yakni di Gunung Kidul Yogyakarta. Pada masa kepengurusan FKUB Kabupaten Tanah Laut ada kegiatan *Peace Camp* untuk pemuda

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Wayan di Kediaman Tajau Pecah, tanggal 16 Februari 2023, pukul 12.26 WITA.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Narte di Kediaman Tajau Pecah, tanggal 16 Februari 2023, pukul 12.26 WITA.

lintas iman yang ada di Tajau Pecah yang dilaksanakan di lapangan SD, pelaksanaan khusus untuk pemuda dan pengurus FKUB Kabupaten Tanah Laut.<sup>76</sup>

Tarsius mengatakan, Tanah Laut tepatnya di Angsau merupakan kelurahan yang beragam ada Vihara, ada Gereja, ada Masjid, masyarakat yang beragama Hindu Pure di Tajau Pecah. Batu mulia desa binaan FKUB Tanah Laut.<sup>77</sup> Hubungan harmonis harus selalu diimbangi dengan silaturahmi, dengan tidak menyendiri, tidak membatasi diri, pemahaman yang keliru tentang memulai hubungan antar agama adalah ketika masyarakat terkungkung dan mencoba membatasi diri untuk tidak memulai dengan memahami perbedaan agama adalah anugerah dan sebuah keniscayaan, sehingga tidak bergaul dengan sesama. Itu adalah sikap yang masih sempit. Prinsip yang sebenarnya adalah berani silaturahmi dengan orang yang berbeda, berani menerima, menerima perbedaan.

Pemahaman seseorang akan agama menjadi baik ketika saling membantu memahami satu sama lain bahwa ada perbedaan, dengan melihat nilai-nilai kemanusiaan, jangan mencampuradukkan keyakinan. FKUB hadir menyebarluaskan pemahaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama karna pada dasarnya adalah semua agama mengajarkan kebaikan, jika seseorang mencari perbedaan maka tidak

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Narte di Kediaman Tajau Pecah, tanggal 16 Februari 2023, pukul 12.26 WITA.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Narte di Kediaman Tajau Pecah, tanggal 16 Februari 2023, pukul 12.26 WITA.

akan ada hasilnya, namun jika mencari persamaan maka ada kesamaan, sama-sama baik.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Tarsius di Kediaman Angsau, tanggal 16 Februari 2023, pukul 15.00 WITA